

Pengukuran risiko kredit dengan macro simulation approach: Studi kasus PT.Bank XYZ

Lengkong, Virnaria C.M., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96628&lokasi=lokal>

Abstrak

Kondisi perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997. Pada tahun 2004, tercatat persetujuan kredit baru di seluruh bank umum sebanyak Rp 31 1,63 triliun dimana jumlah ini meningkat 32,59% dari tahun 2003 yang mencapai Rp.235,04 triliun. Sehingga perbankan Indonesia dituntut untuk melakukan pengelolaan usaha dengan prinsip kehati-hatian. Salah satu pengelolaan yang dilakukan perbankan adalah pengelolaan risiko. Salah satu risiko vital yang butuh pengelolaan yang intensif adalah risiko kredit.

PT. Bank XYZ merupakan bank yang sudah menerapkan pengelolaan risiko kredit dengan menggunakan infrastruktur internal rating dalam pengukuran risiko kreditnya. Salah satu metode perhitungan risiko kredit dengan menggunakan sistem internal rating adalah Macro Simulation Approach. Dengan menggunakan pendekatan Macro Simulation, PT. Bank XYZ dapat melihat pengaruh faktor ekonomi makro terhadap probability of default debiturnya. Sehingga tidak semata-mata risiko dilihat pada kondisi keuangan debiturnya saja. Adapun faktor ekonomi makro yang diamati mencakup PDB, IHSI, inflasi, SBI, Kurs USD dan Kurs WY, dimana beberapa di antara faktor ekonomi tersebut mempengaruhi pergerakan credit rating debitur sektor manufaktur PT. Bank XYZ. Sebagai contoh, SBI mempengaruhi probabilitas credit rating BF menjadi E2, D2 menjadi D3, dan D3 menjadi E2.

Dengan pendekatan Macro Simulation Approach dapat diketahui probabilitas credit rating yang telah disesuaikan dengan pengaruh faktor ekonomi makro. Hasilnya adalah berupa matriks transisi conditional. Kemudian untuk mengetahui risiko kredit dilakukan perhitungan VaR kredit dengan menggunakan hasil probability of default credit rating matriks transisi conditional (Macro Simulation Approach). Sehingga jumlah maksimal kerugian yang dapat dialami oleh PT Bank XYZ dari kredit sektor manufaktur dengan tingkat keyakinan 95% adalah sebesar Rp.52 303 767 (dengan asumsi distribusi normal) atau Rp 181 105 913 495 (dengan asumsi distribusi tidak normal). Nilai diatas merupakan 0.0089% (dengan asumsi distribusi normal) atau 31.15% (dengan asumsi distribusi tidak normal) dari total keseluruhan baki debit kredit sektor manufaktur. Dengan demikian PT. Bank XYZ diwajibkan untuk menyediakan pencadangan modal untuk meng-cover risiko kredit sektor manufaktur sebesar $8\% \times 31,15\% = 2,49\%$ dari total baki debit pinjamannya.

After crisis at 1997, economic condition especially banking in Indonesia has been significantly grown. Year 2004, new credit approval for all banks achieved Rp. 311.63 billion. which is growth 32,59% from year 2003 for Rp. 235 04 billion. Subject to its growth, Indonesian banking should realized the risk especially credit risk that should be managed well.

PT. Bank XYZ has already established credit risk management with internal rating system in credit risk

measurement One of credit risk measurement method using internal rating is Macro Simulation Approach. With Macro Simulation Approach. PT. Bank XYZ can observe the influence of macro economic factors aligned with probability of default of each company. The macro economic factors such as Gross Domestic Product (PDB), Indonesian Stock Price Index (IHSG), inflation, Government T-bills (SBI), USD Foreign Exchange (Kurs USD) and JPY Foreign Exchange (Kurs JPY) had effect on credit rating movement for credit manufacture at PT. Bank XYZ. For example, SBI had effect on probability of credit rating BI become E2, D2 become D3 and D3 become E2.

Result of Macro Simulation Approach which already aligned between probability of credit rating and macro economic factors is conditional transition matrix. Then calculation of credit risk with credit VaR (CreditMetrics) has to be conducted by using probability of default in conditional transition matrix (Macro Simulation Approach). Loss maximum amount of credit manufacture at PT. Bank XYZ with 95% confident level (assuming normal distribution) is Rp.52.303.767 or Rp. 183,105.913,495 (assuming actual distribution). This amount is 0 0089% (assuming normal distribution) or 31.15% (assuming actual distribution) from total of exposure of credit manufacture For capital requirement purpose. PT Bank XVZ has to reserve equity for 2.4994, 1% x 31 15% l from total exposure of credit manufacture PT Bank XYI. Using Macro Simulation Approach gives many advantage especially for capital requirement, because it is using internal rating which is gives every customer rating different portion of credit risk and so gives lesser reserve equity.</i>